



BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.¹ Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar umumnya meningkatkan motivasi belajar siswa memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang optimal. Motivasi juga diartikan sebagai usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.²

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh ransangan dari luar.³ Pentingnya menjaga motivasi belajar dan kebutuhan minat dan keinginannya pada proses belajar tak dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat belajar, kalau siswa belajar berdasarkan motivasi yang kuat, ia tidak akan merasa cepat bosan, oleh karena itu, guru perlu memelihara motivasi belajar dan semua yang berkaitan dengan motivasi seperti kebutuhan dan keinginan dan lain-lain. Metode dan mengajar yang digunakan harus mampu melampui jarak yang sangat jauh untuk menuntut ilmu dari sumber aslinya

¹ Oemar Hamalik, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta , gita madia, hal. 1198

² Muslim *loc. cit*

³ *Ibit.p.* hal. 109



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

Thomas M. Risk memberikan pengertian motivasi sebagai berikut Motivasi adalah usaha yang didasari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.⁴ Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar. Berdasarkan arti diatas, motivasi belajar dalam tulisan ini artinya keseluruhan daya penggerak (dorongan) dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dalam arti usaha yang dilakukan individu dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku.⁵

Motivasi dalam kegiatan pembelajaran memiliki fungsi:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas - tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang

Berangkat dari teori-teori diatas dapat dipahami bahwa motivasi sangat dibutuhkan dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik terhadap materi yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri siswa untuk meningkatkan belajar.

Selain harus memperhatikan motivasi, guru juga perlu memperhatikan tujuan pengajaran, karena tujuan itu justru membantu guru dalam mencari bahan yang diajarkan, serta akan membulatkan susunan pengajaran, sedangkan bahan pengajaran merupakan bahan baku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dirumuskan secara jelas memungkinkan guru membuat ujian secara mudah pula.

Tujuan itu dipastikan secara tepat, apa yang harus diperhatikan oleh siswa. Pihak lain siswa perlu tahu juga tujuan yang diinginkan oleh guru, dengan begitu siswa mengetahui apa yang dituntut diri mereka, serta apa yang mereka

⁴ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, rineka cipta, 1991, hal. 11

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Islam*, Jakarta, Raja Grapindo Persada, 2005, hal. 122

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadapi selama pelajaran berlangsung. Kemudian mereka pun akan dapat menentukan pembagian kerja untuk mereka sendiri. Selama mengikuti pelajaran, mereka dapat mengetahui rencana guru. Sewaktu harus mempersiapkan untuk menghadapi ujian, mereka mengetahui apa yang perlu dipelajari, karena itu cukup menguntungkan, bila guru menjelaskan tujuan pelajaran kepada siswa.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶ Rumusan tersebut memiliki tiga unsure yang saling berkaitan, ialah sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi

Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisikologis dalam organisme manusia, misalnya, karena terjadinya perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar, disamping itu, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan

Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini akan menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contohnya : seseorang terlibat dalam suatu diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karena dia bersuara mengemukakan pendapat dengan kata-kata yang lancar dan tepat.

- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan

Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang

⁶Oemar Hamalik, *Loc, Cit*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon merupakan suatu langkah untuk mencapai tujuan. Contoh : si A ingin mendapatkan hadiah, maka ia belajar misalnya mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, menempuh tes, dan sebagainya.

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.
- d. Pembelajaran yang bermotivasi pada besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- e. Mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyelesaikan perbuatan.⁷

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini tergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai, sebagai berikut :

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal nya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit mencapai keberhasilan secara optimal.

⁷Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja, Rosda karya,2006, hal. 73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendaya gunakan motivasi dalam proses pembelajaran, berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas, masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam mengerakkan motivasi belajar.
- e. Penggunaan azas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Penggunaan azas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.

Sardiman A.M juga berpendapat ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan siswa dikelas, yaitu :

- a. Memberi Angka
Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa.⁸
- b. Hadiah
Hadiah adalah memberi sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau

⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hal. 81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kenang-kenangan atau cendra mata.

c. Kompetensi

Kompetensi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar mereka bergairah belajar.

d. Memberikan Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

e. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa akan lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan meningkat.

f. Pujian

Siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

g. Hukuman

Hukuman untuk memperbaiki yang negatif adalah baik, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijaksana bisa merupakan alat motivasi.

h. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi belajar, sehingga hasilnya akan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima, baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan ada gairah untuk terus belajar.⁹

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswanya. Dalam pembelajaran motivasi amat perlu diperhatikan, ada ungkapan ‘mengatakan motivasi *is an essential condition of learning*’ makin tepat motivasi yang diberikan maka makin berhasil pula dalam pembelajaran itu.

Melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang didapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
Lebih senang bekerja sendiri.
- d. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif)
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah akan sesuatu)

⁹ Djamara, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hal. 124



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah social.¹⁰

Seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan siswa, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

B.Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Kooperatif pada dasarnya mengajak siswa untuk bekerja sama atau mendiskusikan penyelesaian suatu permasalahan, saling membantu dalam membangun pengetahuan. Pembelajaran kooperatif yaitu salah satu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang yang bersifat berbeda (heterogen)

¹⁰ *Ibit*, hal. 83



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada laki-laki dan ada perempuan, dalam akademik ada yang pintar, sedang dan lemah. Setiap anggota saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.¹¹

Pembelajaran kooperatif mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Para siswa belajar secara kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan materi belajar
- b. Kelompok terdiri dari siswa pandai, sedang, dan lemah
- c. Bila mungkin kelompok terdiri dari bermacam-macam suku, kebudayaan dan jenis kelamin
- d. Sistem penghargaan lebih menekankan kepada kelompok dari pada individu.¹²

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe salah satunya yaitu STAD, pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu suatu lingkungan belajar bersama dan bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dalam proses pembelajaran yaitu melalui tahap persiapan penyajian kelas, kegiatan kelompok dasar dan perubahan kelompok.¹³

Menurut Robert Slavin tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok, evaluasi, penghargaan kelompok.

1. Persiapan

Pada tahap ini guru mempersiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, membagi siswa dalam kelompok kooperatif tipe

¹¹Muslim Ibrahim, *Loc, Cit*

¹²*Ibit*, hal. 6

¹³Robert Slavin, *Loc, cit*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

STAD, menentukan aktivitas dasar individu, membagi siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif tipe STAD dan menentukan jadwal pembelajaran.

Sebelum penyajian materi guru terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS). Materi pembelajaran akan disajikan dalam pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan bentuk pembelajaran yang diselenggarakan secara kelompok. Sebelum menyajikan materi pembelajaran terlebih dahulu dibuat lembar kegiatan yang akan dipelajari siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dibentuk dalam kelompok yang heterogen terdiri dari empat sampai lima orang, didalamnya terdiri dari laki-laki dan perempuan yang kemampuan akademiknya berbeda, ada yang pintar, sedang dan lemah.

2. Penyajian kelas

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dimulai dengan penyajian materi pembelajaran, guru menekankan pada materi yang akan dipelajari siswa dalam kelompok dan menginformasikan hal itu penting untuk dipelajari diawali dengan pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup.

3. Kegiatan kelompok

Untuk kerja kelompok guru memberikan lembaran tugas atau bahan pelajaran pada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Selama kegiatan kelompok berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator yang memonitor kegiatan kelompok. Dalam menyelesaikan tugas, siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan secara mandiri dan selanjutnya memeriksa jawabannya dengan teman sekelompoknya. Jika ada seorang siswa mengalami kesulitan atau kurang memahami, maka teman sekelompoknya yang bertanggung jawab untuk menjelaskannya.

4. Evaluasi

Evaluasi dikerjakan secara individu dalam waktu yang ditentukan oleh guru. Pada saat evaluasi siswa harus menunjukkan apa yang telah dipelajari saat bekerja dengan kelompoknya. Skor yang diperoleh siswa dalam evaluasi selanjutnya diproses untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor dasar.

5. Penghargaan kelompok

Tingkat penghargaan kelompok diambil dari hasil tes yang diadakan setelah selesai satu sub pokok bahasan.

Menurut muslim Ibrahim, langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe

STAD adalah sebagai berikut :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fase	Peran guru	Peran siswa
Fase I menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik.
Fase II menyampaikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan	Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan guru sambil mencatat
Fase III mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru
Fase IV membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka	Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru
Fase V evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	Siswa menunggu hasil evaluasi belajar kelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas
Fase VI memberi penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok ¹⁴	Siswa menerima penghargaan atau pujian dari guru atas kerjanya.

Meskipun model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, namun model ini tetap memiliki kelemahan dan keunggulan.

¹⁴ Muslim Ibrahim, *Loc, Cit*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru menggunakan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antaranggota kelompok, evaluasi proses kelompok. Karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu siswa harus memiliki tujuan yang sama, rasa saling menolong, saling bertukar pikiran, saling menghargai, saling membagi tugas, dan dapat dipertanggung jawabkan secara kelompok.

Hubungan proses belajar dapat berjalan dengan efektif jika seluruh komponen yang terkait dalam belajar mengajar saling mendukung untuk metode pembelajaran untuk mencapai tujuan. Salah satu yang harus diperhatikan guru adalah memilih metode pembelajaran yang tepat. Karena metode itu adalah jalan yang diakui untuk mencapai tujuan.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa. Disini siswa dapat belajar dengan teman sekelompoknya, dengan adanya kombinasi ini dalam menyelesaikan soal diharapkan dapat mendatangkan rasa senang, suka dan tertarik terhadap pelajaran IPS. Dalam pembelajaran ini antar kelompok saling bersaing untuk memperoleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru menyampaikan informasi kepada siswa lewat materi yang akan diajarkan
- 3) Guru membentuk kelompok belajar menjadi 4 kelompok
- 4) Guru membimbing setiap kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
- 5) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari
- 6) Guru memberi penghargaan atau pujian atas hasil kerja kelompoknya

b. Indikator aktivitas siswa

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik.
- 2) Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan guru sambil mencatat.
- 3) Siswa membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru.
- 4) Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.
- 5) Siswa menunggu hasil evaluasi belajar kelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelompok didepan kelas.
- 6) Siswa menerima penghargaan atau pujian dari guru atas kerjanya.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Berdasarkan uraian dalam kerangka teoritis diatas maka

hipotesis dalam penelitian ini yaitu dapat ditingkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) di kelas IV MIM Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Maka berdasarkan hipotesis skripsi ini bisa diterima.

© Hak Cipta dan Hak Penjualan UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

